

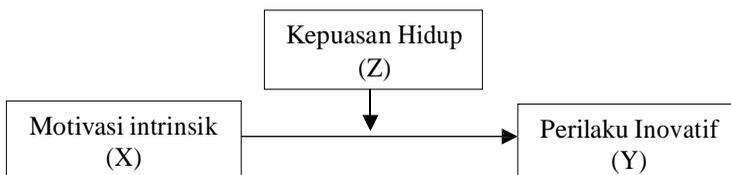
### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Bab ini terdiri dari beberapa penjelasan, yaitu penjelasan populasi dan sampel penelitian, penjelasan desain penelitian yang digunakan, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang akan digunakan.

#### A. Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang dimoderasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara motivasi intrinsik terhadap perilaku inovatif dimoderasi oleh kepuasan hidup pada pelaku industri kreatif di Kota Bandung. Untuk mengetahui pengaruh tersebut peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi yang dimoderasi untuk mengetahui pengaruh motivasi intrinsik (X) terhadap perilaku inovatif (Y), dan pengaruh motivasi intrinsik (X) terhadap perilaku inovatif (Y) dimoderasi oleh kepuasan hidup (Z).

Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**

#### B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah pelaku industri kreatif di Kota Bandung. Peneliti berfokus pada pelaku industri kreatif di bidang *fashion*. *Fashion* merupakan kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi pakaian, alas kaki, aksesoris, dan tas (Barilian et al., 2014). Berdasarkan 14 subsektor industri tersebut, industri *fashion* merupakan salah satu sektor yang paling unggul (Herawati, Rudiatin, & Akbar, 2014).

Pemilihan partisipan dalam penelitian didasarkan pada topik penelitian yaitu tentang perilaku inovatif sebagai tindakan

melibatkan pemikiran baru dan cara-cara baru untuk mencapai tujuan individu maupun organisasi (Scott & Bruce, 1994).

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah pelaku industri kreatif *fashion* di Kota Bandung diantaranya pelaku industri yang memproduksi pakaian, alas kaki, aksesoris pria dan wanita, serta tas. Dalam penelitian ini, jumlah populasi pelaku industri *fashion* di Kota Bandung belum dapat diketahui jumlah tersebut secara rinci.

### 2. Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dikarenakan jumlah populasi pelaku industri kreatif di Kota Bandung belum diketahui. Teknik *non-probability* ini tidak memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dijadikan sampel (Creswell, 2012). Penarikan sampel dilakukan dengan cara *quota sampling*, cara ini dilakukan dengan menentukan jumlah sampel yang diinginkan oleh peneliti sesuai dengan subjek penelitian (Stopher, 2012; Kothari, 2004).

Partisipan merupakan pelaku industri kreatif di bidang *fashion* di Kota Bandung. Peneliti menentukan kuota partisipan dalam penelitian ini sebanyak 350 orang. Pengambilan jumlah partisipan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012) bahwa partisipan dengan jumlah populasi yang belum diketahui dapat diambil sampel penelitian dengan jumlah minimal 349 partisipan dengan taraf kesalahan 5%, peneliti melakukan pembulatan jumlah partisipan menjadi 350 partisipan. Setelah pengambilan data memenuhi kuota partisipan, maka pengumpulan data dianggap selesai (Kothari, 2004). Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung dan secara tidak langsung kepada para partisipan.

## D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu motivasi intrinsik sebagai variabel X, kepuasan hidup sebagai variabel Z, dan perilaku inovatif sebagai variabel Y. Dalam penelitian ini variabel X sebagai variabel *exogenous (independent)*

sedangkan Z adalah variabel moderator dan Y berperan sebagai variabel *endogenous (dependent)*.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel secara praktikal. Berikut penjelasan mengenai definisi operasional dari variabel yang akan diteliti.

### a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri pelaku industri kreatif *fashion* tanpa ada kontrol dari luar. Motivasi intrinsik memiliki empat aspek yaitu *interest/ enjoyable, perceived competence, perceived choice*, dan *pressure/tension*. *Interest* merupakan minat dan kesenangan individu yang melekat ketika melakukan suatu pekerjaan, individu dengan *interest* mampu melakukan pekerjaan tanpa ada dorongan dari luar, individu melakukan pekerjaan didasarkan pada minat dalam dirinya untuk melakukan pekerjaan tersebut; *perceived competence* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan mereka sendiri ketika melakukan suatu pekerjaan; *perceived choice* merupakan perasaan individu yang merasa terlibat dalam suatu kegiatan karena mereka memang ingin melakukannya, individu dengan *perceived choice* memiliki perasaan bahwa mereka tidak akan merasa terpaksa melakukan pekerjaan tersebut; *pressure/tension* merupakan evaluasi mengenai perasaan tertekan yang dirasakan oleh individu ketika melakukan suatu pekerjaan, individu dengan motivasi intrinsik yang tinggi lebih merasa nyaman dan tidak gugup ketika melakukan suatu pekerjaan.

Motivasi intrinsik diukur menggunakan *Intrinsic Motivation Inventory (IMI)* yang disusun berdasarkan empat aspek yaitu *interest/ enjoyable, perceived competence, perceived choice*, dan *pressure/tension*.

### b. Kepuasan hidup

Kepuasan hidup adalah penilaian pelaku industri kreatif *fashion* terhadap kualitas hidupnya saat ini secara menyeluruh dengan kriteria yang mereka tentukan sendiri. Kepuasan hidup diukur menggunakan *Satisfaction with Life Scale (SWLS)* milik Diener dkk. pada tahun 1993.

### c. Perilaku Inovatif

Perilaku inovatif adalah suatu upaya yang dilakukan pelaku industri kreatif *fashion* untuk menciptakan ide-ide baru, mengenalkan ide mereka dan mengimplementasikan ide-ide tersebut kedalam suatu pekerjaan.

Perilaku inovatif memiliki tiga aspek yaitu *idea generation*, *idea promotion* dan *idea realization*. *Idea generation* merupakan kemampuan individu membuat ide-ide baru yang sederhana dan dapat digunakan dalam segala bidang; *idea promotion* merupakan kemampuan individu untuk menyampaikan ide kepada orang lain dan berupaya mencari dukungan agar ide-ide baru yang mereka temukan dapat diterapkan dalam suatu pekerjaan; *idea realization* merupakan kemampuan individu dalam mengimplementasikan ide-ide kedalam bentuk uji coba atau model yang diterapkan dalam suatu pekerjaan.

Perilaku inovatif diukur menggunakan *Innovative Behavior Scale* milik Janssen pada tahun 2000 yang disusun berdasarkan tiga aspek perilaku inovatif yaitu *idea generation*, *idea promotion*, dan *idea realization*.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (*questionnaire*). Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menyajikan pertanyaan dan pernyataan. Kuesioner diberikan kepada para pelaku industri kreatif *fashion* yang ada di Kota Bandung. Pada penelitian ini kuesioner akan mengukur hubungan antara motivasi intrinsik, kepuasan hidup dan perilaku inovatif pada pelaku industri kreatif *fashion* di Kota Bandung.

Kuesioner dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bagian, bagian yang pertama adalah bagian identitas responden, bagian kedua merupakan alat ukur dari motivasi intrinsik, bagian ketiga merupakan alat ukur kepuasan hidup, dan bagian keempat merupakan alat ukur untuk perilaku inovatif. Kuesioner yang disajikan berupa kuesioner tertutup, sehingga partisipan hanya dapat menjawab alternatif jawaban yang disediakan. Terdapat tiga instrumen yang diadaptasi dalam penelitian ini, sehingga peneliti melakukan uji coba kuesioner (*try out*). Penyebaran kuesioner uji coba dilakuka pada tanggal 4 sampai dengan 22 September 2017

dengan melibatkan 470 partisipan. Setelah dilakukan uji coba dan analisis, peneliti melakukan penyebaran kuesioner pada tanggal 1 sampai dengan 21 Oktober 2017 dan memperoleh data sebanyak 350 partisipan. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Penyebaran langsung dilakukan dengan cara mendatangi toko, *distro* maupun *outlet* industri kreatif *fashion* di Kota Bandung, kemudian secara online dilakukan dengan menyebarkan tautan *website* kuesioner online.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang berkaitan dengan variabel penelitian.

### 1. *Intrinsic Motivation Inventory*

#### a. Spesifikasi Instrumen

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur motivasi intrinsik adalah *Intrinsic Motivation Inventory* (IMI) berdasarkan aspek-aspek motivasi intrinsik yaitu *interest/ enjoyable*, *perceived competence*, *perceived choice* dan *pressure/tension* (Ryan, 1982). Terdapat 20 item dalam alat ukur ini yang diisi dalam 5 pilihan jawaban. Pilihan jawaban disusun menggunakan skala likert 1-5. Angka 1 menunjukkan pernyataan dalam setiap item sangat tidak sesuai dengan keadaan diri responden dan angka 5 menunjukkan pernyataan dalam setiap item sangat sesuai dengan keadaan diri responden. Alat ukur ini bersifat unidimensional.

#### b. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi untuk instrumen *Intrinsic Motivation Inventory* (IMI) :

**Tabel 3.1**

#### Kisi-kisi Instrumen *Intrinsic Motivation Inventory*

Variabel	Dimensi	No. Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Motivasi Intrinsik	<i>Interest/Enjoyment</i>	1, 7, 9, dan 17	13	5
	<i>Perceived Competence</i>	4, 6, 11, 15 dan 19		5
	<i>Perceived Choice</i>	3 dan 14	10, 18	4
	<i>Pressure/tension</i>	5, 12 dan 16	2 dan 8	5
Total				19

### c. Pengisian Kuesioner

Dalam alat ukur *Intrinsic Motivation Inventory* (IMI) yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia disajikan 20 pernyataan yang harus dipilih oleh responden. Terdapat 5 pilihan yang diisi oleh responden. Dalam alat ukur tersebut terdapat beberapa pernyataan yang menggambarkan keadaan responden dengan pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

### d. Penyekoran

Instrumen *Intrinsic Motivation Inventory* (IMI) memiliki lima alternatif jawaban dan dapat dinilai menggunakan angka sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Penyekoran Instrumen *Intrinsic Motivation Inventory***

Instrumen	Jenis Item	Nilai Item				
		STS	TS	CS	S	SS
IMI	<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
	<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Setiap bobot nilai yang responden peroleh dari alternatif jawaban yang dipilihnya kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total pada masing-masing dimensi motivasi intrinsik. Berdasarkan skor total yang diperoleh kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala instrumen motivasi intrinsik.

### e. Kategorisasi Norma

Pengkategorisasian merupakan suatu cara untuk memberi interpretasi terhadap skor individual dalam skala rating yang dijumlahkan adalah dengan membandingkan skor tersebut dengan rata-rata atau mean skor kelompok dimana responden itu termasuk. Perbandingan relatif ini akan menghasilkan interpretasi skor individual kedalam dua kategori (Azwar S. , 2012). Pengkategorisasian data ini bertujuan melihat level dari hasil penghitungan skala sehingga dapat menempatkan

individu kedalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut teori berdasarkan atribut yang diukur.

**Tabel 3.3**  
**Kategorisasi Instrumen *Intrinsic Motivation Inventory***

Rumus	Kategori
$T \geq \mu$	Tinggi
$T < \mu$	Rendah

(Azwar S. , 2012)

**Keterangan :**

**T** : Jumlah nilai

**$\mu$**  : Rata-rata skor total nilai

Berdasarkan perhitungan jumlah nilai (T) maka motivasi intrinsik terbagi kedalam dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah.

**2. *Satisfaction with Life Scale (SWLS)***

**a. Spesifikasi Instrumen**

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kepuasan hidup sebagai penilaian kognitif terhadap kehidupan seseorang yaitu menggunakan *Satisfaction with Life Scale (SWLS)* (Diener, Emmons, Larsen , & Griffin , 1985). Kepuasan hidup adalah salah satu komponen dari *Subjective Well Being*, sehingga kepuasan hidup merupakan turunan dari teori SWB.

SWLS dikembangkan sebagai alat ukur unidimensional untuk mengukur satu konstruk yaitu kepuasan hidup. Sehingga, respon dari seluruh item yang disajikan dikombinasikan untuk menciptakan skor total yang menyajikan penilaian level kepuasan hidup responden (Athay, 2012)

Terdapat 5 item dalam SWLS yang dapat diisi dengan 5 pilihan jawaban. Pilihan jawaban disusun menggunakan skala likert 1-5. Angka 1 menunjukkan pernyataan dalam setiap item sangat tidak sesuai dengan keadaan diri responden dan angka 5 menunjukkan pernyataan dalam setiap item sangat sesuai dengan keadaan diri responden.

**b. Kisi-kisi Instrumen**

Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen *Satisfaction with Life Scale (SWLS)* :

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen *Satisfaction with life Scale***

Variabel	Dimensi	No Item	Jumlah
		<i>Favorable</i>	
Kepuasan Hidup	Kepuasan Hidup	1, 2, 3, 4 dan 5	5
Total			5

### c. Pengisian Kuesioner

Dalam alat ukur SWLS yang disajikan 5 pernyataan tentang kepuasan hidup seseorang. Didalam alat ukur tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang menggambarkan keadaan responden dan disajikan pula pilihan kemungkinan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

### d. Penyekoran

Instrumen *Satisfaction With Life Scale* memiliki lima alternatif jawaban dan dapat dinilai menggunakan angka sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Penyekoran Instrumen *Satisfaction with life Scale***

Instrumen	Jenis Item	Nilai Item				
		STS	TS	CS	S	SS
SWLS	<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

Setiap bobot nilai yang responden peroleh dari alternatif jawaban yang dipilihnya kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total skala kepuasan hidup. Berdasarkan skor total yang diperoleh kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala instrumen kepuasan hidup.

#### e. Kategorisasi Norma

Pengkategorisasian merupakan suatu cara untuk memberi interpretasi terhadap skor individual dalam skala rating yang dijumlahkan adalah dengan membandingkan skor tersebut dengan rata-rata atau mean skor kelompok dimana responden itu termasuk. Perbandingan relatif ini akan menghasilkan interpretasi skor individual kedalam dua kategori (Azwar S. , 2012). Pengkategorisasian data ini bertujuan melihat level dari hasil penghitungan skala sehingga dapat menempatkan individu kedalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut teori berdasarkan atribut yang diukur.

**Tabel 3.6**  
**Kategorisasi Instrumen *Satisfaction with Life Scale***

Rumus	Kategori
$T \geq \mu$	Tinggi
$T < \mu$	Rendah

(Azwar S. , 2012)

#### Keterangan :

**T** : Jumlah nilai

**$\mu$**  : Rata-rata skor total nilai

Berdasarkan perhitungan jumlah nilai (T) maka kepuasan hidup terbagi kedalam dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah.

### 3. *Innovative Behavior Scale*.

#### a. Spesifikasi Instrumen

Perilaku inovatif diukur menggunakan alat ukur perilaku *Innovative Behavior Scale* berdasarkan tiga aspek perilaku inovatif yaitu *idea generation*, *idea promotion*, dan *idea implementation* (Janssen, 2000). Instrumen ini terdiri dari 9 item dengan masing-masing dimensi mewakili 3 buah pernyataan. Responden harus memilih pernyataan dari 4 skala likert, angka 1 menunjukkan belum pernah dan angka 4 menunjukkan selalu dengan pernyataan-pernyataan yang disajikan. Reliabilitas skala adalah  $\alpha = 0,80$ .

### b. Kisi-kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen *Innovative Behavior Scale* :

**Tabel 3.7**

**Kisi-kisi Instrumen *Innovative Behavior Scale***

Variabel	Dimensi	No. Item	Jumlah
		<i>Favorable</i>	
Perilaku inovatif	<i>Idea Generation</i>	1, 4 dan 7	3
	<i>Idea Promotion</i>	2, 5, dan 8	3
	<i>Idea Realization</i>	3, 6, dan 9	3
Total			9

### c. Pengisian

Instrumen *Innovative Scale* menyajikan pernyataan yang berisi tentang perilaku inovatif yang harus dipilih oleh responden. Responden diharuskan memilih 4 alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan responden, alternatif jawaban yang disajikan berupa belum pernah (BP), terkadang (T), sering (CS), dan selalu (SL).

### d. Penyebaran

Instrumen *Innovation Behavior Scale* memiliki empat alternatif jawaban dan dapat dinilai menggunakan angka sebagai berikut :

**Tabel 3.8**

**Penyebaran Instrumen *Innovative Behavior Scale***

Instrumen	Jenis Item	Nilai Item			
		BP	T	S	SL
IBS	<i>Favorable</i>	1	2	3	4

Setiap bobot nilai yang responden peroleh dari alternatif jawaban yang dipilihnya kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total skala perilaku inovatif. Berdasarkan skor total yang diperoleh kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala instrumen perilaku inovatif.

#### e. Kategorisasi Data

Pengkategorisasian merupakan suatu cara untuk memberi interpretasi terhadap skor individual dalam skala rating yang dijumlahkan adalah dengan membandingkan skor tersebut dengan rata-rata atau mean skor kelompok dimana responden itu termasuk. Perbandingan relatif ini akan menghasilkan interpretasi skor individual kedalam dua kategori (Azwar S. , 2012). Pengkategorisasian data ini bertujuan melihat level dari hasil penghitungan skala sehingga dapat menempatkan individu kedalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut teori berdasarkan atribut yang diukur.

**Tabel 3.9**  
**Kategorisasi Instrumen *Innovative Behavior Scale***

Rumus	Kategori
$T \geq \mu$	Tinggi
$T < \mu$	Rendah

(Azwar S. , 2012)

#### Keterangan :

**T** : Jumlah nilai

**$\mu$**  : Rata-rata skor total nilai

Berdasarkan perhitungan jumlah nilai (T) maka kepuasan hidup terbagi kedalam dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori sedang

#### 4. Proses Pengembangan Instrumen

Terdapat tiga instrumen yang diadaptasi oleh peneliti yaitu *Intrinsic Motivation Inventory* (IMI) untuk mengukur motivasi intrinsik, *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) untuk mengukur kepuasan hidup dan *Innovative Behavior Scale* (IBS) untuk mengukur perilaku inovatif. Tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengembangan alat ukur tersebut diantaranya sebagai berikut :

##### a. *Translation*

Instrumen IMI yang disusun oleh Ryan (1982) dan instrumen SWLS milik Diener (1993) merupakan instrumen berbahasa Inggris yang kemudian oleh peneliti melakukan penerjemaahan kedalam Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan alat ukur dengan konteks penelitian dan lebih dipahami oleh

responden yang akan mengisi kuesioner (Creswell, 2012).

**b. *Expert Judgement***

*Expert judgement* dilakukan untuk mengukur sejauh mana kedua instrumen mampu mewakili aspek yang ingin diukur (Silalahi, 2010; Siregar, 2013). Peneliti melakukan *expert judgement* terhadap instrumen IMI, SWLS dan IBS kepada para ahli. Dalam penelitian ini *expert judgement* dilakukan oleh ahli psikologi yaitu Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd., dan Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si.

**c. *Uji Coba Instrumen***

Peneliti melakukan uji coba instrumen motivasi intrinsik, perilaku inovatif dan kepuasan hidup yang telah dilakukan *expert judgement* kepada 470 responden yang sesuai dengan karakteristik sampel dimulai tanggal 4 sampai dengan 22 September 2017. Uji coba instrumen dilakukan kepada para pelaku industri kreatif baik di bidang *fashion*, arsitektur, kerajinan tangan dan IT. Peneliti melakukan uji coba instrumen secara langsung dengan cara mendatangi tempat-tempat pelaku industri kreatif dan secara tidak langsung dengan penyebaran melalui media online.

**5. Uji Validitas Item dan Uji Reliabilitas**

**a. *Intrinsic Motivation Inventory***

1) Uji Validitas

Peneliti melakukan uji KMO dari 470 data responden untuk mendapatkan nilai dan menguji ketepatan analisis faktor. Dalam pengolahan data untuk mendapatkan hasil nilai KMO, peneliti menggunakan program SPSS versi 22. Setelah dilakukan pengolahan data, diketahui nilai KMO untuk instrumen motivasi intrinsik yaitu sebesar 0,841.

Untuk mengetahui kategori dari nilai KMO tersebut, berikut disajikan kategorisasi nilai KMO menurut Kaiser (1974).

**Tabel 3.10**  
**Kategorisasi Nilai KMO (Kaiser, 1974)**

Nilai KMO	Derajat Varian Umum
Diatas 0,90	( <i>Marvelous</i> ) Bagus Sekali
0,80 – 0,89	( <i>Meritorious</i> ) Bagus
0,70 – 0,79	( <i>Middling</i> ) Cukup Sekali
0,60 – 0,69	( <i>Mediocre</i> ) Cukup
0,50 – 0,59	( <i>Miserable</i> ) Jelek
Dibawah 0,50	( <i>Unacceptable</i> ) Jangan difaktor

Berdasarkan tabel 3.10 nilai KMO instrumen motivasi intrinsik tergolong kedalam kategori bagus untuk dianalisis.

Selanjutnya analisis item dilakukan pada 20 item IMI menggunakan program SPSS v.22 dengan tujuan untuk memilih item yang layak dengan melihat hasil *corrected item total*. Item yang dipilih menjadi item final adalah item dengan nilai *corrected item total* diatas 0,30 (Azwar S. , 2015). Azwar (2010) mengemukakan penetapan nilai validitas item dikembalikan lagi kepada peneliti dan keperluan penelitian. Peneliti memutuskan untuk menurunkan nilai tersebut menjadi 0,25 dikarenakan penghapusan item akan mengubah konstruk yang ada.

**Tabel 3.11**  
**Analisis Item *Intrinsic Motivation Inventory***

Variabel	Dimensi	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
		No. Item	Jumlah	No Item	Jumlah
Motivasi Intrinsik	<i>Interest/Enjoyment</i>	1, 7, 9, 13, 18	5	1, 7, 9, 13, 18	5
	<i>Perceived Competence</i>	4, 6, 11, 15, 20	5	4, 6, 11, 15, 20	5
	<i>Perceived Choice</i>	3, 10, 14, 17, 19	5	3, 10, 14, 19	4
	<i>Pressure/tension</i>	2, 5, 8, 12, 16	5	2, 5, 8, 12, 16	5
Total			20	Total	19

Berdasarkan hasil analisis item, dari 20 item yang diuji terdapat 18 item yang dijadikan item final yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, dan 20. Sementara item yang dihapus yaitu item nomor 17.

## 2) Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, peneliti selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur dapat dipercaya (Azwar S. , 2015). Peneliti menggunakan program SPSS v.22 dengan teknik *Alpha Chronbach* untuk mengetahui reliabilitas instrumen.

Berikut adalah koefisien reliabilitas Guilford (1981)

**Tabel 3.12**  
**Koefisien Reliabilitas**

<b>Derajat Reliabilitas</b>	<b>Kategori</b>
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Setelah dilakukan pengolahan data, hasil reliabilitas instrumen motivasi intrinsik yaitu sebesar 0,779.

**Tabel 3.13**  
**Reliabilitas Instrumen IMI**

<b>N of Subjects</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</b>	<b>N of Items</b>
470	.779	.778	20

Kategorisasi koefisien reliabilitas yang peneliti gunakan adalah berdasarkan kriteria dari Guilford (1981) pada tabel 3.13. Berdasarkan tabel 3.13 hasil uji reliabilitas instrumen IMI dapat

dikategorisasikan ke dalam instrumen yang reliabel.

## b. *Satisfaction with Life Scale*

### 1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur variabel yang ingin diukur (Siregar, 2013). Peneliti melakukan uji KMO dari 470 data responden untuk mendapatkan nilai dan menguji ketepatan analisis faktor. Dalam pengolahan data untuk mendapatkan hasil nilai KMO, peneliti menggunakan program SPSS versi 22. Setelah dilakukan pengolahan data, diketahui nilai KMO untuk instrumen kepuasan hidup yaitu sebesar 0,793.

Berdasarkan tabel 3.10 nilai KMO instrumen motivasi intrinsik tergolong kedalam kategori cukup sekali untuk dianalisis.

Selanjutnya analisis item dilakukan pada 5 item IMI menggunakan program SPSS v.22 dengan tujuan untuk memilih item yang layak dengan melihat hasil *corrected item total*. Item yang dipilih menjadi item final adalah item dengan nilai *corrected item total* diatas 0,30 (Azwar S. , 2015). Azwar (2010) mengemukakan penetapan nilai validitas item dikembalikan lagi kepada peneliti dan keperluan penelitian. Peneliti memutuskan untuk menurunkan nilai tersebut menjadi 0,25 dikarenakan penghapusan item akan mengubah konstruk yang ada.

**Tabel 3.14**  
**Analisis Item**

Variabel	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	No. Item	Jumlah	No Item	Jumlah
Kepuasan Hidup	1, 2, 3, 4, 5	5	1, 2, 3, 4, 5	5
Total		5	Total	5

Berdasarkan hasil analisis item, dari 5 item yang diuji seluruh item layak untuk dijadikan item final.

2) Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, peneliti selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur dapat dipercaya (Azwar S. , 2015). Peneliti menggunakan program SPSS v.22 dengan teknik *Alpha Chronbach* untuk mengetahui reliabilitas instrumen.

Setelah dilakukan pengolahan data, hasil reliabilitas instrumen kepuasan hidup yaitu sebesar 0,733.

**Tabel 3.15**  
**Reliabilitas Instrumen SWLS**

N of Subjects	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
470	.733	.750	5

Kategorisasi koefisien reliabilitas yang peneliti gunakan adalah berdasarkan kriteria dari Guilford (1981) pada tabel 3.15. Berdasarkan tabel 3.15 hasil uji reliabilitas instrumen SWLS dapat dikategorikasn ke dalam instrumen yang reliabel.

c. *Innovative Behavior Scale*

3) Uji Validitas

Uji validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui suatu instrumen telah dapat mengukur konstruk sementara dari konsep yang akan diukur (Azwar S. , 2015). Peneliti melakuka uji KMO dari 470 data responden untuk mendapatkan nilai dan menguji ketepatan analisis faktor. Dalam pengolahan data untuk mendapatkan hasil nilai KMO, peneliti menggunakan program SPSS versi 22. Setelah dilakukan pengolahan data, diketahui

nilai KMO untuk instrumen perilaku inovatif yaitu sebesar 0,922.

Berdasarkan tabel 3.10 nilai KMO instrumen motivasi intrinsik tergolong kedalam kategori bagus untuk dianalisis.

Selanjutnya analisis item dilakukan pada 9 item IBS menggunakan program SPSS v.22 dengan tujuan untuk memilih item yang layak dengan melihat hasil *corrected item total*. Item yang dipilih menjadi item final adalah item dengan nilai *corrected item total* diatas 0,30 (Azwar S. , 2015). Azwar (2010) mengemukakan penetapan nilai validitas item dikembalikan lagi kepada peneliti dan keperluan penelitian. Peneliti memutuskan untuk menurunkan nilai tersebut menjadi 0,25 dikarenakan penghapusan item akan mengubah konstruk yang ada.

**Tabel 3.16**  
**Analisis Item**

Dimensi	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
<i>Idea generation</i>	1,4 dan 7	3	1,4 dan 7	3
<i>Idea promotion</i>	2, 5 dan 8	3	2, 5 dan 8	3
<i>Idea realization</i>	3, 6 dan 9	3	3, 6 dan 9	3
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>Total</b>	<b>9</b>

Berdasarkan hasil analisis item, dari 9 item yang diuji, seluruh item dalam instrument perilaku inovatif layak untuk dijadikan item final.

### 3) Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, peneliti selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur dapat dipercaya (Azwar S. , 2015). Peneliti menggunakan program SPSS v.22 dengan teknik *Alpha Chronbach* untuk mengetahui reliabilitas instrumen.

**Tabel 3.17**  
**Reliabilitas Instrumen IBS**

N of Subjects	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
470	.901	.901	9

Setelah dilakukan pengolahan data, hasil reliabilitas instrumen perilaku inovatif yaitu sebesar 0,901. Kategorisasi koefisien reliabilitas yang peneliti gunakan adalah berdasarkan kriteria dari Guilford (1981) pada tabel 3.17. Berdasarkan tabel 3.17 hasil uji reliabilitas instrumen SWLS dapat dikategorikan ke dalam instrumen yang reliabel.

### G. Teknik Analisis Data

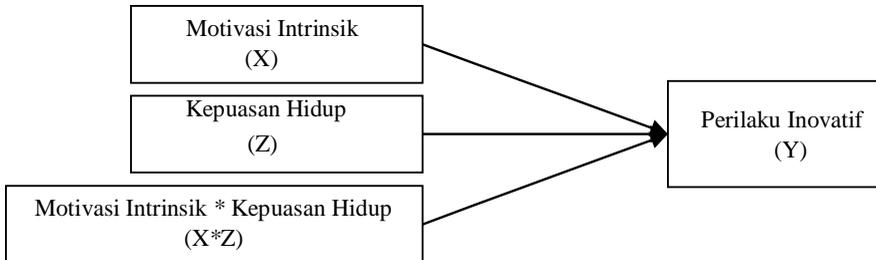
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data regresi sederhana dan regresi bertingkat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat serta peranan variabel moderator dalam memoderasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang akan dianalisis harus bersifat interval atau rasio (Yamin & Kurniawan, 2014), oleh karena itu sebelum dilakukan uji regresi, peneliti melakukan transformasi data terlebih dahulu dari data ordinal ke data interval menggunakan pemodelan *RASCH* dengan aplikasi *Winstep*.

Dalam penelitian ini terdapat variabel moderasi yaitu kepuasan hidup yang dapat memperkuat dan memperlemah hubungan ataupun tidak memiliki pengaruh antara variabel motivasi intrinsik terhadap variabel perilaku inovatif.

Setelah dilakukan transformasi data ke interval, selanjutnya peneliti menggunakan program SPSS untuk melakukan uji regresi. Tahapan dalam melakukan uji regresi dalam penelitian ini, yaitu :

1. Melakukan uji regresi variabel X terhadap variabel Y
2. Melakukan uji regresi variabel Z terhadap variabel Y
3. Melakukan uji regresi perubahan variabel X setelah berinteraksi dengan Z terhadap Y.

Berikut adalah model regresi dalam penelitian ini.



**Gambar 3.2**

**Model Moderator (Baron & Kenny , 1986)**

#### **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini terbagi menjadi 3 tahap yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - a. Peneliti melakukan kajian literatur dan menemukan fenomena yang akan dijadikan penelitian.
  - b. Setelah dikaji fenomena yang ada dilapangan, selanjutnya peneliti menentukan variabel-variabel yang akan diukur dan diteliti.
  - c. Kemudian peneliti merumuskan masalah penelitian.
  - d. Peneliti menyusun teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian dan menentukan alat ukur yang digunakan dalam penelitian.
  - e. Peneliti menentukan populasi dan sampel penelitian berdasarkan fenomena yang telah dikaji pada penelitian, serta teknik sampling yang digunakan.
  - f. Selanjutnya peneliti menentukan metode penelitian.
  - g. Menyusun proposal penelitian kepada Dewan Skripsi untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan.
  - h. Setelah proposal penelitian selesai dan diijinkan oleh Dewan Skripsi, peneliti melakukan translation alat ukur kedalam Bahasa Indonesia, melakukan expert judgement dan melakukan uji coba alat ukur. Uji coba alat ukur dilakukan pada tanggal 4 sampai dengan tanggal 22 September 2017 pada 470 partisipan.

2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Setelah melakukan uji coba alat ukur, menghitung reliabilitas dan validitas alat ukur.
  - b. Peneliti kemudian melakukan pengambilan data melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku industri kreatif *fashion* di Kota Bandung. Penyebaran kuesioner dilakukan pada 350 partisipan.
3. Tahap Pengolahan Data
  - a. Setelah kuesioner telah diisi oleh responden, peneliti melakukan skoring untuk data yang sudah dikumpulkan.
  - b. Selanjutnya, peneliti mengolah data dan membuat analisis data dengan menggunakan program SPSS dan *Winstep* untuk menguji hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak. Hasil pengolahan data diinterpretasikan menggunakan teori yang sesuai dan kemudian disimpulkan hasil penelitian serta saran yang dapat diberikan yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Tahap Penyelesaian dan Pelaporan
  - a. Peneliti melaporkan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.
  - b. Diuji dalam sidang skripsi dan setelah sidang skripsi selesai, peneliti melakukan perbaikan apabila terdapat koreksi sehingga dapat menyempurnakan hasil sidang.